ABSTRAK

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KECURANGAN
PADA PT.THREE STAR TEXTILE

Penelitian ini dilakukan pada PT. Three Star Textile Bandung. Fenomena yang terjadi adalah terjadi kesalahan pencatatan pada laporan laba rugi di PT. Three Star Textile Bandung, Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap kecurangan baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan pendekatan verifikatif.Unit analisisnya pegawai PT. Three Star Textile dengan sampel sebanyak 6 orang. Analisis yang digunakan adalah *Path Analysis,* dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 15.0 for windows.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen (*intern* perusahaan) dengan pihak diluar perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung kelangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor, dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Wiwik Utami, 2006).

Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit, laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan, menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para

pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik (Singgih dan Bawono, 2010).

Selain auditor independen adapun audit internal dalam suatu perusahaan, kegiatan audit internal adalah untuk menguji dan menilai efektifitas dan kesuksesan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan, dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian *intern* atau kontrol *intern* didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu, pengendalian *intern* merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Suhe, 2010).

Pengendalian internal dalam perusahaan besar memang sulit dilakukan karena banyaknya anggota dari perusahaan, internal audit muncul karena adanya kebutuhan organisasi yang semakin kompleks tersebut, Internal auditor ditunjuk untuk mengaudit kinerja manajemen dengan prosedur yang berlaku karena mereka mempunyai ilmu audit dan akuntansi maka tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi bebas mengenai kinerja perusahaan (Bachtiar Asikin, 2010).

Menurut Hery (2005) internal audit berkembang sebagai salah satu cara perusahaan untuk mengatasi tingginya resiko akibat semakin pesatnya persaingan dan *economic turbulence* yang sulit diprediksi.

Menurut Perry dan Bryan (2002), audit internal memainkan peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan dalam organisasi dengan memastikan bahwa audit direncanakan dengan baik dengan program audit internal yang wajar.

Kecurangan (*Fraud*) adalah setiap tindakan (*Action*) ataupun pembiaran (*Omission*) yang dilakukan/didesain/direkayasa untuk menipu/mengelabui /memanipulasi pihak lain sehingga

menjadi korban dan mederita kerugian dan/atau pelakunya memperoleh keuntungan, semua organisasi berisiko dan rentan menjadi sasaran dari *Fraud*. Masih menurut Salman *fraud* dalam skala besar menjadikan organisasi dan perusahaan menderita kerugian besar yang dapat berbentuk kerugian dalam investasi, "*legal cost*" yang tinggi, terbelenggunya individu kunci, atau hilangnya kepercayaan masyarakat di pasar modal, terpublikasinya prilaku curang para eksekutif sungguh akan berpengaruh terhadap citra dan reputasi dari perusahaan yang pada gilirannya akan menjadi beban dari pemilik atau pemegang saham perusahaan (Salman, 2011).

Dengan demikian, peranan audit internal terhadap penanggulangan *fraud* amatlah penting, karena tanpa adanya audit internal yang berjalan baik, terjadinya praktek *fraud* akan sulit dideteksi dan ditanggulangi, agar resiko terjadinya praktek *fraud* ini dapat ditekan serendah mungkin, perusahaan harus melakukan optimalisasi peranan audit internal yang dimilikinya, pihak profesi auditor eksternal, di pihak lain, cenderung untuk menekankan keterbatasan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan tidak menanggapinya sebagai aspek positif (AICPA, 1978).

Semakin berkembangnya kejahatan akuntansi dalam korporat yang terjadi akhir-akhir sungguh luar biasa. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau $600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus – kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar $4,25 juta (ACFE 2002). Kasus – kasus skandal akuntansi dalam tahun –

tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis.

Kasus seperti itu terjadi pada Enron, Global Crossing, Worldcom di Amerika Serikat yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal. Kasus serupa terjadi di Indonesia seperti PT. Telkom dan PT. Kimia Farma. Meski beberapa salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan kecurangan, tetapi faktor–faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus–kasus ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa audit internal memberikan pengaruh sebesar 46,5% terhadap pengendalian internal pada PT. Three Star Textile Bandung, sedangkansisanya sebesar 53,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar audit internalseperti komite audit dan auditor eksternal.Menurut COSO *(Communication Of Sponsoring Organization)* dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153), *Internal Control* adalah suatu proses, melibatkan *board of director,* manajemen, komite audit, internal audit dan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan dan dipatuhi hukum dan peraturan yang ada. Dalam Penelitian Gusnardi (2008:61) juga dijelaskan bahwa tanggung jawab komite audit antara lain memastikan, bahwa *internal control* dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan laporan keuangan maupun diskusi dengan manajemen, auditor internal dan auditor eksternal.Sedangkan Menurut Romney dan Steinbart (2006:3) hubungan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal menyangkut dalam hal mengubah data menjadi informasi yang berguna

bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.Hal-hal tersebut yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi.Berdasarkan Penelitian Halomoan (2002) Sistem informasi akuntansi yang cukup memadai sangat diperlukan oleh setiap perusahaan besar.Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang berguna bagi manajemen atas keseluruhan kegiatan perusahaan.Informasi ini sangat dibutuhkan oleh manajemen, karena dengan informasi ini dapat diketahui seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang kegiatannya sangat kompleks membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan bermanfaat pada berbagai tingkat manajemen untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh Audit Internal terhadap Kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memberikan pengaruh sebesar 10,8% terhadap tindakan kecurangan *(fraud)* pada PT. Three Star Textile Bandung. Artinya semakin baik fungsi audit internal cenderung membuat kecurangan *(fraud)* akan menurun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh terhadap tindakan kecurangan *(fraud)*.

Sesuai dengan teori yang telah diungkapkan Sawyer's (2006: 350) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar mengatakan bahwa Statement on internal auditing standars no. 3 memperluas tanggung jawab auditor internal yang berkenaan dengan kecurangan (fraud) yaitu :Pencegahan kecurangan *(fraud prevention)*,Deteksi kecurangan *(fraud detection)*,Investigasi kecurangan *(fraud investigation)*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan seperti dibawah ini. Menurut Genta Marcapanda (2008) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Analisis Audit Internal berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh baik terhadap kecurangan.

4.2.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan

Salah satu cara paling efektif untuk mencegah timbulnya *fraud* adalah melalui peningkatan sistem pengendalian intern (*internal control system*) selain melalui struktur / mekanisme pengendalian intern. Dalam hal ini, yang paling bertanggung jawab atas pengendalian intern adalah pihak manajemen suatu organisasi.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) :

Pengendalian intern merupakan suatu proses dimana manajemen memastikan bahwa orang-orang yang mereka awasi mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan. Untuk mengawasi itulah dibutuhkan Sistem Pengendalian Internal yang independen sebagai penengah dan pencegah apabila nantinya terdapat suatu kecurangan yang terjadi di sebuah unit organisasi.

Jadi total pengaruhpengendalian internal terhadap kecurangan (*fraud*)pada PT. Three Star Textile Bandung sebesar **60,9%** dengan arah negatif.Artinya semakin baikpengendalian internalakanmembuatkecurangan (*fraud*)menurun.

4.2.4 Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasecara bersama-sama audit internal dan pengendalian internal memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 71,7% terhadapkecurangan (*fraud*)pada PT. Three Star Textile Bandung.

Audit internal sangat erat kaitannya dengan masalah pencegahan *fraud* di dalam perusahaan.Adanya Audit Internal dalam suatu perusahaan diyakini bermanfaat dalam membantu pencegahan *fraud*.Namun demikian, audit internal tidak bertanggung jawab atas terjadinya *fraud,* meskipun audit internal merupakan pihak yang memiliki kewajiban yang paling besar dalam masalah pencegahan *fraud*.

Audit internal harus bisa memastikan apakah *fraud* ada atau tidak. Untuk memastikannya, audit internal akan melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian

internal yang dibuat manajemen dan aktivitas karyawan perusahaan berdasarkan kriteria yang tepat untuk merekomendasikan suatu rangkaian tindakan kepada pihak manajemen. Disamping itu, audit internal harus mempunyai alat pengendalian yang efektif sehingga *fraud* dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin(Endang Triyanti : 2008).

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)***,** Jilid Dua, Edisi Ketiga Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Amin W. Tunggal. (2005). *Audit Kecurangan*, SuatuPengantar. Jakarta. Penerbit: Harvarindo

Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Revisi.
Dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

ACFE *" Fraud Examiners Manual* , Third Edition 2000.

Albrecht W.Steve and Albrecht Chad O, 2002 *." Fraud Examination Thomson South* – Western".

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan* Verifikasi: Pendekatan Terpadu, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Indeks.A

Anthony , Dearden, dan Bedford. 2005. *Management Control System 6th Edition.* New

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 2002, *Fraudulent Financial Reporting : 1987-1999 : An Analysis of U.S. Public Companies, COSO, New York.*

HiroTugiman. 1997. *Permasalahan Audit Internal di Indonesia*. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Hery, "*Menuju Reposisi Peran Internal Audit dalam Era Globalisasi*''. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi (LPFE) Universitas T risakti, Jakarta, Volume 4. No.3, Desember 2004.

Ilya Avianti 2006," *Mengungkap Praktik Earning Management Di Perusahaan*", Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 Nomor 3 Februari 2006.

IkatanAkuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Kompartemen Akuntan Publik IAI. Jakarta.

Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa yang Akan Datang.* Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 2, No. 2, 2003 Hal 25-60. Diakses pada tanggal 1 Juni 2009 dari http://www.scribd.com.

Messier, William F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing and Assurance Service: A System Approach.* Edisi Empat. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing,* Edisi Keenam. Buku Satu. Yogyakarta: YKPN.

Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

ParadiredjaKanakan & Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke-6.Salemba Empat. Jakarta.

Pickett, K.H.Dpencer. 2004. *The Internal Auditor At Work*. Hoboken – New Jersey :Jhon Willey And Sons Inc.

Robert Tampubolon. 2005. *Audit Internal BerbasisRisiko*. Jakarta. Penerbit: PT Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. 2007, *Structural Equation Modeling, Konsep, dan Aplikasi*: Gramedia, Jakarta.

Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing. Edisi lima.Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

SoejonoKarni. 2000. Auditing – *Audit Khusus& Audit ForensikDalamPraktik*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

SitiKurnia R dan Ely Surhayati.2009. Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan publik). Graha Ilmu. Yogyakarta.

SukrisnoAgoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP.Edisi III.LembagaPenerbit FE-UI Jakarta.

Sugiyono.2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta.

Sugiyono.2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2009. *Menghitung KerugianKeuangan Negara dalam Tindak Pidana Korupsi*. Salemba Empat: Jakarta.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan AuditorInvestigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalamAuditoring*. Salemba Empat: Jakarta.

Teguh Harhinto. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. *TesisMaksi*: Universitas Diponegoro.

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*.Kanisius: Bandung.

Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan*
Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Milik Negara Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9.

Akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia",*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*,vol.9,no.3.
Wilkinson 2000," People Management and Development."

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., Lina Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.

Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.